

PERAN PUSKESMAS SIDOARJO DALAM PENANGGULANGAN STUNTING

Oleh:
Luluk Herawati
242020100046

Dosen Pembimbing: Ilmi Usrotin Choiriyah

**PRODI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS BISNIS, HUKUM, DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**



PENDAHULUAN



Kasus stunting yang terjadi pada anak usia dini merupakan masalah yang serius di Indonesia. Penyebab kasus stunting menjadi permasalahan yang serius pada gizi anak disebabkan kurangnya gizi yang didapat pada 1000 HPK dan salahnya pemilihan makanan pendamping ASI pada anak. Tentunya, masalah serius ini berkaitan dengan optimasi kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.

Peran Puskesmas Sidoarjo untuk mengembangkan program pencegahan stunting, ada beberapa langkah krusial yang dapat di ambil. Langkah ini penting untuk diperhatikan karena berkaitan erat dengan stunting di masyarakat. Program pencegahan ini harus mencakup pendekatan yang komprehensif, mencakup aspek gizi, kesehatan, dan pendidikan. Puskesmas Sidoarjo memiliki peran krusial dalam upaya pencegahan stunting di Sembilan desa yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Sidoarjo.

GAP MASALAH



➡ Kurangnya Keterampilan Kader Yang Lanjut Usia,

➡ Rendahnya SDM dari pihak keluarga terutama ibu, terkait pengetahuan penanganan stunting,

➡ Saran dan aturan yang diberikan oleh pihak terkait baik petugas puskesmas atau kader tidak sepenuhnya dijalankan dengan baik

➡ Kurang rutin mengikuti jadwal kontrol anak, sehingga penanganan tidak bisa diberikan secara maksimal.

RUMUSAN MASALAH

Peran
Puskesmas
Sidoarjo



Stunting



permasalahan
yang serius
pada gizi anak



Bagaimana Peran
Puskesmas Sidoarjo
Dalam Pencegahan
Stunting

DATA EMPIRIS

Tabel 1
Rekapitulasi Balita Stunting Dalam Binaan
Puskesmas Sidoarjo

No	Sembilan Desa Dalam Wilayah kerja Puskesmas Sidoarjo	TH	Jumlah Balita	Balita
			0-59 Bulan Yang Diukur TB	Pendek TB/U
1	Magersari, Pucang,	2021	5.088	278
	Kemiri, Blurukidul,	2022	4.080	289
	Sidoklumpuk,	2023	6.894	316
	sidokumpul, Sidokare, pekauman, dan Lemah putro	Total	16.062	883

Melihat dari data Rekapitulasi Persentase Balita Stunting Puskesmas Sidoarjo pada tabel 1 dari tahun 2021 prosentase balita stunting masih diangka 278 dari jumlah keseluruhan balita yang diukur TB di Puskesmas Sidoarjo sebanyak 5.088, pada tahun 2022 jumlah balita yang diukur atau diperiksa ke Puskesmas Sidoarjo sebanyak 4.080 namun diketahui balita dengan indikasi stunting termasuk dalam jumlah tinggi diangka 289 ini menunjukkan masih tinggi balita dengan indikasi stunting, ditahun 2023 sudah mengalami penurunan dengan jumlah balita rutin periksa atau diukur TB sebanyak 6.894 dengan jumlah stunting 316 dari jumlah tersebut masih terdapat 316 anak stunting. Hal ini menjadi perhatian khusus para petugas Puskesmas Sidoarjo terlebih pada para petugas kesehatan setempat. Dengan lebih giat lagi untuk meningkatkan program yang telah direncanakan dengan malakukan pemeriksaan lebih lanjut apakah balita tersebut benar terdiagnosa stunting, sehingga perlu dirujuk untuk diperiksa lebih lanjut oleh dokter spesialis anak. Ini merupakan bukti nyata keseriusan peran Puskesmas Sidoarjo dalam melakukan percepatan penurunan stunting di Sembilan desa atau kecamatan Puskemas Sidoarjo.

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

**Rahman et al.,
(2021)**

Rahman et al., (2021) di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang melakukan kajian dengan judul Analisis Kebijakan Pencegahan Stunting dan Relevansi Penerapan di Masyarakat. Penelitian tersebut berfokus pada analisis sumber daya dan analisis kesehatan di Desa Donowarih. Rancangan yang ditawarkan oleh pemerintahan desa dalam upaya pencegahan stunting dimulai dengan program tertib posyandu.

**Neni Kumayas
(2022)**

Neni Kumayas (2022), dalam penelitian berjudul “Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting di Kabupaten Pulau Sangihe” Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi pelayanan kesehatan untuk mendorong pasien stunting di Kabupaten Pulau Sangihe dilaksanakan dengan baik, namun kurangnya pengetahuan masyarakat tentang masalah stunting

**Anwar Sadat
(2022)**

Anwar Sadat (2022), dalam penelitian yang berjudul “Strategi Dinas Kesehatan dalam Mendorong Angka Penderita Stunting di Kabupaten Buton Selatan”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. ini ditemukan bahwa strategi pelayanan kesehatan dalam menekankan angka stunting belum berjalan dengan maksimal, karena masih ada masyarakat yang belum mengetahui dan tidak terlalu mementingkan adanya stunting

TEORI PERAN TERKAIT PEMASALAHAN

Dari observasi dilapangan peneliti memilih teori peran Puskesmas Sidoarjo menggunakan teori peran menurut Gayatri (2005) mengemukakan puskesmas Sidoarjo memiliki peran untuk mengembangkan potensi pencegahan Stunting di daerahnya sebagai :

- 1) **Motivator** dalam pencegahan stunting, peran Puskesmas Sidoarjo sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pencegahan Stunting terus berjalan. Pegawai Puskesmas, masyarakat, serta Bidan Penanggung Jawab Desa merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan perkembangan pencegahan Stunting dapat berjalan dengan baik.
- 2) **Fasilitator**, Fasilitator sebagai fasilitator pengembangan potensi pencegahan stunting peran Puskesmas Sidoarjo adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program pencegahan Stunting sampai ke Puskesmas Desa. Adapun pada prakteknya Puskesmas Sidoarjo bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
- 3) **Dinamisator**, Dinamisator dalam program pencegahan stunting, dapat berlangsung dengan ideal, maka Puskesmas Sidoarjo, Kader Kesehatan atau Bidan Penanggung Jawab Desa dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk menggambarkan situasi nyata di lapangan tanpa adanya pemanipulasian data. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sidoarjo dengan menganalisa pencegahan Stunting. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan yaitu pihak-pihak yang memiliki hubungan langsung dengan masalah kegiatan pencegahan Stunting mulai dari Kepala Puskesmas, Bidan penanggung jawab desa, petugas gizi dan masyarakat terutama sasaran ibu hamil dan juga ibu yang memiliki balita, sehingga keakuratan data dapat dipercaya.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terjun langsung untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena tersebut.

Penarikan kesimpulan, yaitu Tahapan akhir analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memberikan makna pada data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan, serta memastikan bahwa penilaian terhadap kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis lebih akurat dan obyektif.

REFRENSI

- [1] Agustia, R., Rahman, N., & Hermiyanty, H. (2020). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Tambang Poboya, Kota Palu. Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan, 2(2), 59-62. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v2i2.10>
- [2] Anggara, S. (2015). Metode Penelitian Administrasi(B. A. Saebani (ed.)). Pustaka Setia.
- [3] Bhirawa, D. (2021). Kasus Stunting di Sidoarjo Terjadi Pada 31 Desa. <https://www.harianbhirawa.co.id/kasus-stunting-di-sidoarjo-terjadi-pada-31-desa/>
- [4] Cahyono, F., Manongga, S. P., & Picauly, I. (2016). Faktor Penentu Stunting Anak Balita pada Berbagai Zona Ekosistem di Kabupaten Kupang. Jurnal Gizi Pangan, 11(1), 9-18. <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.1.925p>
- [5] Databoks.(2021). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke-2 di Asia Tenggara.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>
- [6] Destarina, R. (2018). Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Terhadap Panjang Badan Lahir Pendek di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo D.I.Yogyakarta. Gizi Indonesia, 41(1), 39. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.250>
- [7] Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. (2021a). Bupati Minta Warga Sidoarjo Biasakan Konsumsi Air Bersih dan Sehat, untuk Mencegah Kasus Stunting. <http://dinkes.sidoarjo.kab.go.id/2021/12/13/bupati-minta-warga-sidoarjo-biasakan-konsumsi-air-bersih-dan-sehat-untuk-mencegah-kasus-stunting/>
- [8] Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. (2021b). Sosialisasi Gencar, AngkaKasus Stunting diKabupaten Sidoarjo, Mulai Menurun. <http://dinkes.sidoarjo.kab.go.id/2021/09/08/sosialisasi-gencar-angka-kasus-stunting-di-kabupaten-sidoarjo-mulai-menurun/>
- [9] Fertman, C. I., & Allensworth, D. D. (2016). Health Promotion Programs: From Theory to Practice(2nd ed.). Society for Public Health Education (SOPHE).
- [10] Kasim, E., Malonda, N., & Anisi, M. (2019). Hubungan Antara Riwayat Pemberian Imunisasi dan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Bios Logos, 9(1), 35-43. <https://doi.org/10.35799/jbl.9.1.2019.23421>
- [11] Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota.Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund (UNICEF). (2017). Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf
- [12] Kementerian PPN/Bappenas. (2019). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024. In Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting: Vol. Edisi Kedua(Issue Juli).
- [13] Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 188/344/438.1.13/2021 Tentang Desa Prioritas Pencegahan dan Penanganan Stunting Serta Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif di Kabupaten Sidoarjo. (2021).
- [14] Maari, E., Nengsih, S., & Dara, W. (2021). Kepuasan Ibu dalam Registrasi Pos Gizi dengan Ketepatan Pemberian Makanan dan Kecukupan Asupan Energi pada Balita. Jurnal Kesehatan Perintis, 8(2), 166-174. <https://doi.org/10.33653/jkp.v8i2.657>
- [15] Maulidia, Nyoto, R. D., & Sukanto, A. S. (2015). Sistem Informasi KMS (Kartu Menuju Sehat)(Studi Kasus : UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat). Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JUSTIN), 1(1), 1-6.
- [16] Mauluddin, A., & Novianti. (2020). The Role of the Population, Family Planning and Family Development Program (KKBPK) in Reducing Stunting Prevalence. JCIC Lembaga Riset Dan Konsultasi Sosial, 2(1), 20-28. <https://doi.org/10.51486/jbo.v2i1.50>
- [15] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third).
- [16] Novandi, F. (2022). Aksi Pencegahan Kasus Stunting Di Kota Samarinda Melalui Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya). Jurnal Riset Inossa, 3(2), 76-86. <https://doi.org/10.54902/jri.v3i2.50>
- [17] Nur Azizah, Nastia, A. S. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menek:  (Ctrl) Stunting Di Kabupaten Buton Selatan. Jip: Jurnal Inovasi Penelitian, 2(12), 4145-4152.

